

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

**Ridho Des Rohman
16601241131**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Oleh:

Ridho Des Rohman
16601241131

ABSTRAK

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *comparative*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah 403, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 84 dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah 319.

Sampel untuk ekstrakurikuler olahraga karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 maka teknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 84 peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah lebih dari 100 maka penentuan besar sampel menggunakan metode non probability sample jenis quota sampling yang diambil sebanyak 24% (76). Penelitian ini menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Dimas Bagus Permadi Wijonarko (2016) dan sudah di uji cobakan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,810. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel diperoleh nilai $p = 0,035 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} (2.123) > t\text{-tabel} (1.65455)$. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Kata kunci: *Kohesivitas, Ekstrakurikuler Olahraga dan Ekstrakurikuler Non Olahraga*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Des Rohman
NIM : 16601241131
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa benar-benar skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

Yang menyatakan:



Ridho Des Rohman
NIM 16601241131

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi dengan judul:

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMP N 9
YOGYAKARTA**

Disusun oleh

Ridho Des Rohman
16601241131

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan ujian tugas akhir skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Diketahui,
Dosen pembimbing TAS,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP:196107311990011001



Dr. dimiyati M.Si.
NIP:196701271992031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Ridho Des Rohman
NIM. 16601241131

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal September 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimiyati, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		30 - 09 - 2020
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Sekretaris		28 - 09 - 2020
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes, AIFO. Penguji I (utama)		25 - 09 - 2020

Yogyakarta, September 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
1965030119900110019

HALAMAN MOTTO

Bergeraklah walaupun itu lambat (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Wari dan Bpk Ngatmin yang sampai saat ini terus menjadi motivasi hidup saya, yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing saya, selalu mendoakan dengan penuh keceriaan, kesabaran, dan keikhlasan. Semoga dengan karya kecil ini bisa membuat sedikit bangga bapak dan ibu.
2. Kakak saya Wahyu Firmanto yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan di UNY.
3. Teman-teman kelas PJKR D 2016 yang telah memberikan banyak cerita dan pembelajaran selama perkuliahan.
4. Teman-teman kontrakan sektor amplaz, Ahmad August jisa' Putra dan Fajar Abdillah yang telah membantu, memotivasi, menghibur, dan memberikan saran-sarannya sampai tugas akhir skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia- Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Judul “Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta” dapat disusun dengan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Dimiyati, M, Si. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku ketua jurusan POR dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
3. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
4. Drs. Arief Wicaksono, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta yang telah memberi ijin uji coba instrumen dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
5. Drs. Sugiharjo M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah

- memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
6. Wahudi S.Pd sebagai guru olahraga SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
 7. Seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
 8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Alhamdulillah, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

Penulis,

Ridho Des Rohman

NIM 16601241131

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pengujian Persyaratan Analisis	42
C. Pengujian Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	45
E. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian	27
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	29
Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi.....	31
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 5. Kriteria pengskoran.....	35
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Ekstrakurikuler Olahraga.....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	41
Tabel 8. Data Uji Normalitas Shapiro-Wilk	43
Tabel 9. Data Uji Normalitas Varians.....	44
Tabel 10. Independent sample t-test.....	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Kohesivitas Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.....39
- Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Kohesivitas Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kartu Bimbingan	54
Lampiran 2. Permohonan uji coba instrumen ke SMP Negeri 10 Yogyakarta.....	55
Lampiran 3. Surat keterangan telah melakukan uji coba instrumen ke SMP Negeri 10 Yogyakarta	56
Lampiran 4. Permohonan penelitian ke SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	57
Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	58
Lampiran 6. Instrumen	59
Lampiran 7. Angket uji coba instrumen.....	61
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	63
Lampiran 9. Angket Penelitian	68
Lampiran 10. Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Validitas dan Reliabilitas.....	70
Lampiran 11. Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Ekstrakurikuler Olahraga.....	72
Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Ekstrakurikuler Non Olahraga	75
Lampiran 13. Uji Normalitas dan Homogenitas	77
Lampiran 14. Analisis Hasil Uji Beda/ Uji	79
Lampiran 15. Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal. Secara spesifik mengenai pendidikan formal, jalur pendidikan ini meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan proses belajar mengajar label mata pelajaran, pemberian waktu, penyebaran di kelas, serta satuan pengajaran, misalnya pembelajaran matematika, bahasa indonesia, dan pendidikan jasmani. Kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan dari pendidikan intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Menurut Yuyun & Fitria (2015: 2) ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur

pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat menjadikan wadah berinteraksi antar peserta didik. Melalui interaksi dengan orang, peserta didik akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik.

Sama halnya menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) dampak dari ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dengan ekstrakurikuler olahraga maka guru atau pembina bisa menumbuhkan rasa kohesivitas dalam diri peserta didik yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Selanjutnya Carron (dalam Dimas Bagus, 2016: 23) mengemukakan bahwa kohesi adalah norma untuk prestasi dan sangat mempengaruhi pencapaian produktivitas kelompok. Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, dkk, dalam Dimas Bagus, 2016: 23-24). Artinya aspek kerjasama dan kekompakan sangat penting dalam olahraga, kerjasama dan kekompakan mutlak

dilakukan jika sebuah tim menginginkan kemenangan dalam suatu permainan untuk mencapai sebuah prestasi.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga kerjasama ini akan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan sikap toleransi, bersama-sama mengerjakan tugas, dan bersama-sama memecahkan masalah. Dengan begitu adanya ekstrakurikuler olahraga peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga akan membentuk peserta didik ke arah kohesif yang positif antar sesama. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap kohesivitas, dan berdasarkan pada pendapat para ahli di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga seharusnya dapat membentuk kohesivitas yang lebih baik.

SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang juga melaksanakan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta terdiri dari ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Berdasarkan observasi saat Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2019, peneliti menemukan adanya beberapa hal contoh kohesivitas yang kurang tepat yang ditunjukkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kurang terlihat adanya ketertarikan dan keterpaduan individu pada tim secara

tugas maupun secara sosial. Hal ini bisa dicontohkan pada ekstrakurikuler futsal dan basket, ketika melakukan pertandingan persahabatan masih terlihat kurangnya interaksi kerjasama dengan teman sesama anggota timnya sendiri sehingga peserta didik terlihat bermain secara individual, mengakibatkan kekompakan tim kurang terlihat dan mengalami kesukaran dalam mengimbangi permainan lawan. Berbeda pada saat ekstrakurikuler palang merah remaja yang akan mengikuti perlombaan, walaupun sekolah hanya mengirimkan beberapa peserta didik yang mengikuti perlombaan namun semua peserta didik anggota palang merah remaja terlihat saling berinteraksi kerjasama memberikan semangat dan bersama-sama membantu mempersiapkan apa saja yang menjadi kekurangan untuk mengikuti perlombaan.

Beberapa kejadian diatas dapat dilihat bahwa kenyataan di lapangan masih ada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki kohesivitas kurang baik, seharusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kohesivitas peserta didik yang lebih baik sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yang dikemukakan para ahli diatas. Untuk mengungkap permasalahan, peneliti memilih tempat di SMP Negeri 9 Yogyakarta karena adanya kesenjangan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Selain itu SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga antara lain ada futsal, basket, badminton, voli, taekwondo, dan pencak silat. kemudian untuk ekstrakurikuler non olahraga antara lain ada PMR, robotik, qiroah, tahfidz, seni tari, tata boga, tonti, seni rupa, ansambel musik, jurnalistik, KIR, dan pramuka.

Ekstrakurikuler yang banyak dan beraneka macam inilah yang juga menjadi alasan peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian. Serta belum pernah ditelitinya perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Berdasarkan observasi masih ada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta mempunyai kohesivitas yang kurang baik atau negatif.
2. Adanya kesenjangan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
3. Belum pernah ditelitinya perbedaan kohesivitas antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan di ungkapnya kajian dalam bidang kohesivitas diharapkan akan sangat berguna sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi khususnya untuk ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga agar prestasi peserta didik dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih maksimal.
- b. Bagi peserta didik, setelah peserta didik mengetahui perbedaan kohesivitas, di harapkan dapat meningkatkan kekompakan di dalam sebuah tim.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai aspek kohesivitas, sehingga bisa digunakan sebagai bekal apabila menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kohesivitas

Kohesivitas yang tinggi sangat diperlukan oleh peserta didik, definisi kohesivitas menurut Levi (2001) mengartikan kohesivitas sebagai peningkatan komitmen dan ketertarikan individu untuk bergabung dalam suatu kelompok. Bimo Walgito (2007: 47) kohesi adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok. Mangkuprawira (2009) menyatakan bahwa kekompakan (*cohesiveness*) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya. Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratan hubungan diantara mereka di dalam sebuah tim atau kelompok.

Festinger, dkk (dalam Dimas Bagus, 2016: 8) memberikan definisi tentang kohesi yaitu: *“cohesiveness was viewed as the sum of forces that cause members to remain in the group”*. Dalam konsep tersebut kohesi dipandang sebagai sejumlah tenaga yang menyebabkan anggotanya betah tetap tinggal dalam kelompoknya. Lebih lanjut Carron (dalam Dimas Bagus, 2016: 8-9) mengatakan: *“cohesiveness is the dynamic process which is reflected in the tendency for a group to stick together and remain united in the pursuit of its goals and objectives”*. Kohesi merupakan proses dinamis yang direfleksikan dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menyatu dalam mencapai

tujuan. Dalam definisi yang dikemukakan carron tersebut, ada dua aspek yang perlu diperhatikan: pertama, dinamis yang berarti disini yaitu berubah-ubah. Umumnya semakin lama tinggal bersama dalam kelompok, semakin kuat pertalian yang terjalin. Tetapi kohesivitas tidak statis, ia berkembang dan menurun sedikit-sedikit, kemudian meningkat lagi, dan menurun kembali sedikit-demi sedikit. Pola ini berulang-ulang sepanjang arah keberadaan kelompok. Kedua, tujuan kelompok, tujuan ini sangat kompleks dan beragam, sehingga kohesi mempunyai banyak dimensi.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu tim/kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk keramahtamahan antar anggota sebuah tim, mereka biasanya senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota tim biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan timnya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota tim. Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, bersatu padu dan ditandai dengan adanya saling ketergantungan.

2. Kohesivitas Tim

Menurut Faturochman (2006) kohesivitas tim adalah tingkat sejauh mana sebuah tim ingin tetap mempertahankan keanggotaannya atau merupakan ukuran

seberapa menariknya tim ini bagi individu, juga dapat diartikan sebagai rasa tanggung jawab dan rasa senang pada tim. Sebuah tim yang memiliki kohesivitas yang tinggi maka para anggotanya memiliki tanggung jawab, memiliki ketertarikan yang kuat dan biasanya tampil sebagai tim yang kompak. Hal ini sependapat dengan Bimo Walgito (2007: 49) anggota tim dengan kohesi tinggi bersifat kooperatif dan pada umumnya mempertahankan dan meningkatkan integrasi sebuah tim, sedangkan pada tim dengan kohesi rendah lebih independen dan kurang memperhatikan anggota lain.

Selanjutnya Festinger (dalam Shaw, 1981) mengungkapkan bahwa *“Increased cohesiveness leads to greater frequency of interaction among group member. The greater chances that member can produce in the behavior of individual”*. Yang berarti bertambah kuatnya kohesivitas akan mendorong meningkatkan frekuensi interaksi antar individu. Makin bertambah kohesivitas itu, makin besar pula perubahan perilaku individu yang dapat ditimbulkan para anggota tim. Oleh sebab itu, sangat mudah dimengerti bila anggota sebuah tim yang merasa lebih dekat hubungannya dengan timnya akan lebih energik dalam melakukan aktivitas didalam sebuah tim, akan cenderung hadir dalam pertemuan tim dan akan merasa senang jika timnya berhasil serta merasa sedih jika timnya gagal. Sebaliknya, anggota yang keeratannya hubungannya dengan timnya tidak seberapa, akan tidak begitu tertarik kepada kegiatan timnya dan tidak begitu peduli terhadap hasil timnya sendiri.

Menurut Carles dan De Paola (dalam Bahli & Buyukkurt, 2005) kohesivitas terdiri dari dua dimensi yaitu kohesivitas sosial dan kohesivitas tugas.

Kohesivitas sosial yaitu keinginan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan sosial di dalam tim dan kohesivitas tugas, yaitu keinginan untuk bekerjasama dalam mencapai sasaran atau suatu tugas. Tugas tersebut biasanya dihubungkan dengan berbagai bentuk khusus yang telah ditentukan oleh tim.

Menurut Husdarta (2011) Ada lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim, yaitu:

1. Komunikasi, meliputi kelancaran komunikasi, tepat dan akurat menyampaikan informasi, dan saling terbuka
2. Respek satu sama lain, meliputi memahami kebutuhan dan mendengarkan pendapat pihak lain, memberikan feedback konstruktif serta memberi apresiasi.
3. Kesiapan menerima tantangan, kegigihan dan ketekunan dalam bekerja.
4. Kerja sama, meliputi kemampuan memahami pentingnya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberi dukungan dan motivasi, serta mengakui kesuksesan.
5. Kepemimpinan, baik memimpin orang lain, tim, maupun memimpin diri sendiri.

Hausenblas (1998) mengusulkan kerangka konseptual dari kekompakan tim dalam olahraga yang menyangkut beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kekompakan tim dan hasil yang didapatkan dari kekompakan tim. Dalam menumbuhkan kohesivitas tim ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Saling menghormati dan meningkatkan rasa toleransi, baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
2. Menciptakan pola hubungan komunikasi yang efektif baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
3. Menumbuhkan rasa sebagai anggota yang berarti bagi kelompok, dengan jalan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap upaya keras dan pengorbanan yang diberikan atlet dan pelatih, serta dukungan moral dari sesama atlet termasuk oleh pelatih.
4. Menumbuhkan keyakinan, kesediaan dan komitmen yang tinggi untuk menerima dan berupaya mencapai tujuan bersama.

5. Perlakuan yang bijak dan adil bagi setiap atlet, serta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal

Kemudian Forsyth (2006) menyebutkan terdapat 4 aspek dalam kohesivitas tim, yaitu:

1. *Social cohesion*
Kekuatan sosial yang mendorong individu untuk membentuk suatu kelompok.
2. *Task cohesion*
Merupakan kapasitas kinerja kelompok yang sukses sebagai unit koordinat dan sebagai bagian dari kelompok. Kekuatan kelompok yang berfokus pada tugas akan bergantung pada kerjasama yang diperlihatkan oleh setiap anggota kelompok.
3. *Perceive cohesion*
Merupakan penguraian hubungan dalam sebuah kelompok, perasaan kebersamaan dan kesatuan kelompok. Setiap anggota kelompok memandang sebuah anggota kelompok sebagai suatu keseluruhan.
4. *Emotional cohesion.*
Merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok, dan sering dideskripsikan sebagai perasaan kebersamaan, semangat kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kohesivitas tim adalah daya tarik yang terdapat dalam sebuah tim yang menyebabkan anggota timnya menginginkan untuk tetap menjadi bagian dari tim tersebut, kohesivitas tim muncul karena antar anggotanya mempunyai paham yang sama dan saling bahu membahu mempertahankan tim dari ancaman tim lain yang dapat mengganggu, serta dapat berkerjasama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan konflik di dalam ataupun di luar sebuah tim serta saling terbuka satu sama lain.

3. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kohesivitas Tim

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kekompakan tim menurut Carron (dalam Husdarta, 2011) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor Individu

Setiap anggota tim mempunyai kemampuan, sifat perilaku, keinginan, masalah dan tugas yang berbeda beda. Oleh karena itu diperlukan kebersamaan, saling pengertian dan kerjasama dalam tim.

2) Faktor Tim

Setiap tim memiliki sebuah struktur atau susunan tertentu yang disesuaikan dengan tugas dan kewajibannya atau sesuai dengan posisinya. Agar dalam sebuah grup individu dapat menjadi sebuah tim yang efektif penting untuk membentuk struktur yang memiliki karakter.

3) Faktor Kepemimpinan

Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menjadikan anggotanya merasa kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dirinya sendiri merasa anggotanya dapat memenuhi kebutuhannya.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor terakhir yang mendukung terjadinya kekompakan tim. Dengan seringnya seseorang menghabiskan waktu bersama-sama maka itu akan lebih cenderung kompak.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kohesivitas tim meliputi faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan, dan faktor lingkungan. faktor individu ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekompakan tim, sebagai contoh perbedaan pendapat antar individu yang sering terjadi dalam sebuah tim bahkan bisa saja menyebabkan pertengkaran antar anggota. Tentunya hal ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap tim yang dapat mempengaruhi prestasi tim sendiri.

Faktor tim, sesuai dengan pengertian diatas ada hal yang harus benar-benar diperhatikan seperti peran kelompok dan norma kelompok. Kemudian ada faktor kepemimpinan, dalam hal ini bisa dicontohkan seorang pemimpin seperti pelatih, kapten, dan manajer mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anggotanya atau atletnya sehingga mereka bisa dan merasa mampu mengemban tugasnya dengan baik. Selanjutnya yang terakhir ada faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan situasi kedekatan diri di kehidupan sehari-hari dapat menjadikan antar individu semakin dekat

Kohesivitas sebuah tim terbentuk karena adanya ketertarikan antar anggota yang satu dengan lainnya, semakin kohesif sebuah tim, semakin mudah anggota-anggotanya tunduk pada norma sebuah tim, dan makin tidak toleran pada anggota yang lain. Sehingga jika sebuah tim itu tidak kohesif maka akhirnya mengganggu tercapainya tujuan tim itu sendiri, serta menjadikan terpecahnya anggota-anggota di dalam tim.

4. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kemudian menurut Yuyun & Fitria, (2015: 2) ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk

memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya.

Menurut Ardy novan (2013: 108) kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang di lakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Selanjutnya Abdul Rachmad (dalam Reika Widya 2017: 11) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya.

5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Menurut Arifurrahman (2019: 2) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan

untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan tempat yang tepat dimana peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Adapun tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakekatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan peserta didik, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggungjawab sekolah.

6. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dibagi beberapa jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan menurut Permendikbud (nomor 62A tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan

oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran di mana sesuai dengan tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat. (Permendikbud nomor 62A tahun 2014) tentang pertauran dan pedoman ekstrakurikuler dibagi beberapa bentuk:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Usaha Kesehatan Siswa (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau Bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan jenis-jenis ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler terdapat berbagai bidang sesuai dengan jalurnya masing-masing dan ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah dan tenaga pendidik di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler di bagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, ekstrakurikuler

yang wajib harus diikuti terkecuali bagi peserta didik yang tidak memungkinkan kondisinya.

7. Manfaat Ekstrakurikuler

Ardy novan (2013: 108) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup nantinya. Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler menurut Qurroti (2015: 14) antara lain:

- a. Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan Karir, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas maka kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap perlu sebab sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya tambahan jam pelajaran seperti ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif dan membentuk sikap kohesif.

8. Pengaruh Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kohesivitas

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan peserta didik dan dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra sehingga peran kegiatan ekstrakuruler olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental, dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif (Yuan Nugraha, 2011: 26). Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah, dan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan peserta didik (Yuyun & Fitria, 2015: 2-3).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berbagai penelitian pada ilmu manajemen, psikologi dan olahraga menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap 34 hasil penelitian membuktikan 12 berkorelasi positif terhadap prestasi olahraga, 10 berkorelasi negatif dan 12 tidak menunjukkan hubungan dengan prestasi olahraga (Stogdill, William, dalam Dimiyati, 2001). Dengan demikian dari 34 penelitian yang dilakukan 22 menunjukkan ada pengaruh olahraga terhadap kohesivitas dan 12 tidak menunjukkan hubungan olahraga dengan kohesivitas. Selanjutnya Suryosubroto (2004: 34) menyatakan bahwa ekstrakurikuler atau kegiatan fisik manusia berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Selanjutnya Suryosubroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap sportif, bertanggung jawab, mandiri, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari.

Menurut Yuyun & Fitria, (2015: 2) ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat menjadikan wadah berinteraksi antar peserta didik. Melalui interaksi dengan orang, peserta didik di kelas akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sama halnya menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) dampak dari ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dengan ekstrakurikuler olahraga maka guru bisa menumbuhkan rasa kohesivitas dalam diri peserta didik yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pelajaran juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik.

Kemudian Carron (dalam Dimas Bagus, 2016: 23) mengemukakan bahwa kohesi adalah norma untuk prestasi dan sangat mempengaruhi pencapaian produktivitas kelompok. Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, dkk, dalam Dimas Bagus, 2016: 23-24). Artinya aspek kerjasama dan kekompakan sangat penting dalam olahraga, kerjasama dan kekompakan mutlak dilakukan jika sebuah tim menginginkan kemenangan dalam suatu permainan untuk mencapai sebuah prestasi. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga kerjasama ini akan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan sikap toleransi, bersama-sama mengerjakan tugas, dan bersama-sama memecahkan masalah. Dengan begitu adanya ekstrakurikuler olahraga peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga akan membentuk peserta didik ke arah kohesif yang positif antar sesama. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri

peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap kohesivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk sikap kohesivitas yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Titang Yuniasti Tri Astiwi (2016) yang berjudul “Perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan menggunakan angket. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 72 anak dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 71 anak. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Dimas Bagus Permadi Wijonarko (2016) yang berjudul “Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman”. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sleman sebanyak 40 peserta didik mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 77 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kohesivitas peserta didik SMA N 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dari pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan latar belakang masalah yang diusung. Adapun persamaanya penelitian ini antara lain terdapat pada sasaran penelitiannya yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Artinya bahwa penelitian yang di lakukan oleh penulis benar-benar orisinal dan bukan hasil dari plagiat penelitian yang sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat menjadikan wadah berinteraksi antar peserta didik. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pelajaran juga dapat

dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri peserta didik.

Kohesivitas menurut pendapat para ahli adalah kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan didalamnya terdapat semangat yang tinggi. Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki kohesivitas yang lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tetapi belum memiliki kohesivitas yang baik. Untuk mengetahui hal itu perlu diadakan penelitian mengenai perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kohesivitas berupa angket.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survei, menurut Arikunto (2006:152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak, teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini nantinya akan mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ngeksigondo, nomor 30, Kota gede, Kota Yogyakarta, DIY.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2020 sampai dengan 13 maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 173), sesuai dengan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah 403 peserta didik. kelas VII berjumlah 205 dan kelas VIII berjumlah 198. Responden dalam pengambilan data

merupakan peserta didik kelas VII dan VIII, dikarenakan dari pihak sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta mewajibkan untuk kelas VII dan VIII mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan untuk kelas IX sudah tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 62) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 84 dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah 319. Untuk ekstrakurikuler olahraga karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 maka teknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 84 peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah lebih dari 100 maka penentuan besar sampel menggunakan metode *non probability sample* jenis quota sampling yang diambil sebanyak 24% atau (76).

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Sampel Penelitian	Jumlah	Sampel
1	Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	84	84
2	Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga	319	76
Jumlah		403	160

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu kohesivitas, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

1. Kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti voli, badminton, futsal, taekwondo, pencak silat dan basket yang dilakukan diluar jam belajar mengajar tetapi masih dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah oleh pengawasan pihak sekolah yang diukur menggunakan angket kohesivitas.

2. Kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti qiro'ah, robotik, tahfidz, tari, tata boga, tonti, seni rupa, ansambel musik, jurnalistik, karya ilmiah remaja, pramuka, dan pmr yang dilakukan diluar jam belajar mengajar tetapi masih dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah oleh pengawasan pihak sekolah yang diukur menggunakan angket kohesivitas.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengukur kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

instrumen dari penelitian Dimas Bagus Permadi Wijonarko (2016) tentang perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA N 1 Sleman. Langkah-langkah dalam mengadopsi instrumen adalah:

1. Mengkonsultasikan hasil adopsi instrumen dengan dosen ahli psikologi olahraga dan *expert judgment* Dr. Dimiyati, M. Si
2. Melakukan uji coba instrumen.

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Kohesivitas	a. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	1*, 2, 3*	3
	b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	4*, 5*, 6*, 7	4
	c. Keterpaduan tim secara sosial	8, 9*, 10*,	3
	d. Keterpaduan tim secara tugas	11*, 12, 13, 14*, 15*	5
Jumlah			15

*butir pernyataan negatif

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk memperoleh informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan saat penelitian yang sesungguhnya. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 2 maret 2020 di SMP Negeri 10 Yogyakarta, dengan jumlah responden sebanyak 60 peserta didik. SMP Negeri 10 Yogyakarta dipilih untuk melakukan uji coba instrumen karena

memiliki karakteristik ekstrakurikuler olahraga yang sama dengan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai tempat penelitian yang sesungguhnya, seperti futsal, voli, badminton, taekwondo, silat dan basket.

a. Uji Validitas

Instrumen ini sebenarnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti terdahulu yang memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,815. Karena sudah empat tahun yang lalu, instrumen angket ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan responden uji coba instrumen adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah 60 peserta didik. Menurut Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Cara pengujian validitas instrumen yang dilakukan yaitu dengan analisis butir soal. Uji validitas yang digunakan adalah validitas kontrak (*construc validity*). Untuk mengetahui dan menganalisis kevalidan dari butir instrumen yang telah disusun, maka menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sudijono (2016:125):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” productmomen

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Y

Setelah hasil uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25. dengan teknik product moment dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel (0.254).

Dari hasil uji validitas instrumen dari 60 responden, menunjukkan bahwa hasil instrumen kohesivitas, dengan 15 butir pertanyaan dinyatakan valid, artinya tidak ada satu butir pertanyaanpun yang gugur. Dengan demikian terdapat 15 butir pertanyaan yang sah dari angket kohesivitas yang bisa digunakan untuk pengambilan data. Berikut hasil dari pengolahan data tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi

Variabel	Faktor	Jumlah Butir	Nomor Butir Gugur	Jumlah butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kohesivitas	a. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	3	-	-	3
	b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	4	-	-	4
	c. Keterpaduan tim secara sosial	3	-	-	3
	d. Keterpaduan tim secara tugas	5	-	-	5
Jumlah		15	0	0	15

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006 : 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis uji reliabilitas data pada uji coba diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25 yang menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,810. Hasil uji reliabilitas kemudian diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh Arikunto (2006: 276) yaitu:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan kriteria diatas, maka hasil reliabilitas instrumen termasuk sangat tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006: 151) bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu: Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan yang diajukan terbagi menjadi dua tipe, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penskorannya disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
negatif	1	2	3	4	5

Proses pengambilan data ekstrakurikuler olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan izin dari pihak sekolah dan arahan guru olahraga peneliti masuk ke dalam setiap kelas VII dan VIII yang terdiri dari dua belas kelas.
2. Peneliti menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara aktif dan selanjutnya memberikan angket penelitian kepada peserta didik untuk di isi.
3. Peserta didik diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
4. Peserta didik mengisi angket penelitian yang sudah dibagikan
5. Peserta didik yang sudah selesai mengisi angket penelitian selanjutnya dikumpulkan.
6. Langkah berikutnya adalah proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Proses pengambilan data ekstrakurikuler non olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti membutuhkan 76 responden peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.
2. Dengan izin pihak sekolah dan arahan guru olahraga peneliti masuk ke dalam kelas yang dipilih secara acak yaitu VII F, VIII D dan VIII E.
3. Peneliti menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang ikut kegiatan ekstrakurikuler non olahraga dan memberikan angket penelitian kepada peserta didik untuk di isi.
4. peserta didik diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
5. peserta didik mengisi angket penelitian yang telah dibagikan.
6. Peserta didik yang sudah selesai mengisi angket penelitian selanjutnya dikumpulkan.
7. Setelah jatah 76 responden sudah terpenuhi, maka pengambilan data dihentikan. Proses selanjutnya adalah pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t untuk membandingkan kohesivitas antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS 25.

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, Pengkategorian kohesivitas peserta didik menggunakan rumus skala lima. Mengacu pada langkah-langkah tersebut maka pengkategorian dengan skala lima, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. (Arikunto, 2006: 253).

Tabel 5. Kriteria Pengkategorian

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M : nilai rata-rata (mean)

SD: standar deviasi

Setelah dikelompokkan, kemudian mencari persentasi masing-masing dengan

rumus dari Anas Sudijono (2011 : 43) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui data yang akan digunakan untuk teknik analisi uji-t dapat digunakan atau tidak. Terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini ada dua hal yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik untuk uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan jumlah sampel berbeda dengan bantuan SPSS 25. Persyaratan data disebut dikatakan berdistribusi normal pada uji *Shapiro-Wilk* apabila jika taraf signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya jika signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) data disebut berdistribusi tidak normal. Data yang diperoleh dari kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 ini artinya data kohesivitas peserta didik yang mengikuti dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas dapat dilihat di lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi yang diambil sampelnya. Pada penelitian ini, Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan *One-Way Anova* dengan bantuan program IBM SPSS 25. Sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang tidak homogen. Nilai signifikansi kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga terlihat lebih dari 0,05 artinya data memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat di lampiran.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah memenuhi uji syarat penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *independen sampel T-test* menggunakan program IBM SPSS 25. Uji-t bekerja dengan membandingkan nilai mean dari kedua jenis subjek yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Uji-t yang akan digunakan adalah rumus untuk satu pihak (*One Tailed-Test*). Pada rumus *one tailed-test*, penulis menentukan *level of significance* yaitu pada taraf 5%. Lalu langkah yang selanjutnya adalah *rule of the test*. Ketentuan yang dimaksud yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan: X_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

X_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD^2_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD^2_2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Sebelum dilakukan analisis data penelitian, peneliti akan melakukan deskripsi data hasil penelitian untuk menyajikan variabel penelitian, tujuan mendeskripsikan data penelitian yaitu untuk mempermudah penyajian data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian kohesivitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

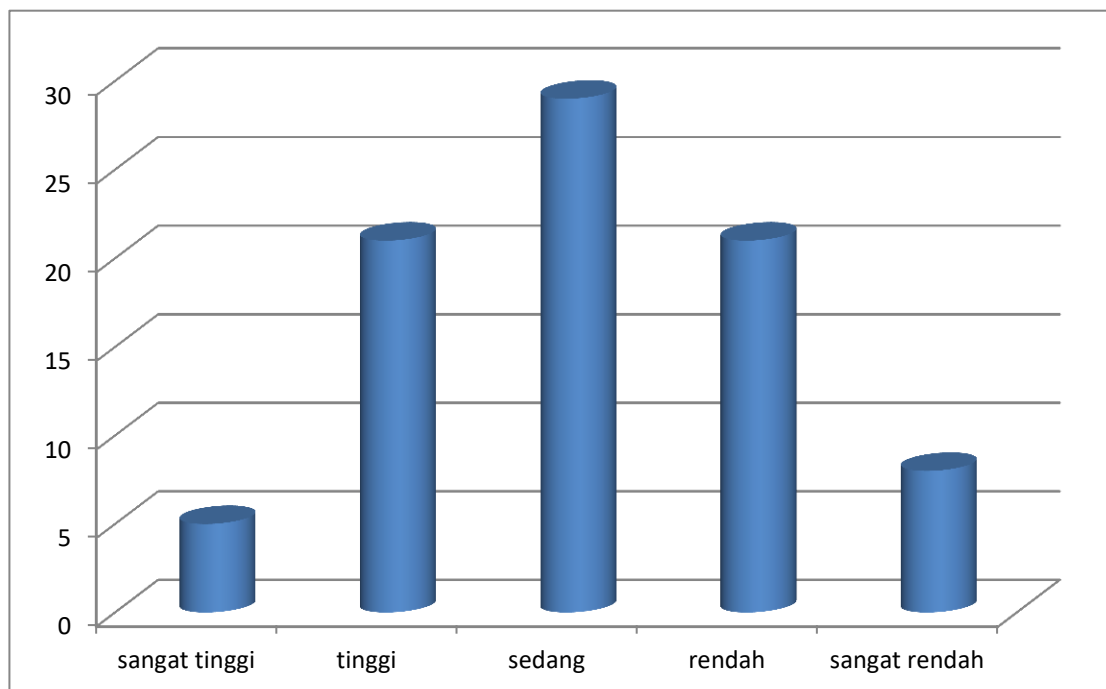
1. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Olahraga

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk tim ekstrakurikuler olahraga diperoleh data dengan nilai minimal 48,00 dan nilai maksimal 68,00. Kemudian untuk rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler olahraga sebesar 56,65, median 57,00, modus 59,00 dan standar deviasi sebesar 4,813. Untuk lebih mudah dalam memahami deskripsi hasil data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Ekstrakurikuler Olahraga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 63,86$	Sangat Tinggi	5	5,9%
2	$59,05 < X \leq 63,86$	Tinggi	21	25%
3	$54.25 < X \leq 59.05$	Sedang	29	34,5%
4	$49.44 < X \leq 54.25$	Rendah	21	25%
5	$X \leq 49.44$	Sangat Rendah	8	9,5%
Jumlah			84	100%

Untuk bentuk diagram kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta, ditampilkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Kohesivitas Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Mengacu pada tabel 6 gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta terdapat lima kelas kategori. Kelas pertama yaitu >63,86 sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 5,9% dikategorikan sangat tinggi, kelas kedua yaitu 59,05 s/d 63,86 sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 25% dikategorikan tinggi, kelas ketiga yaitu 54,25 s/d 59,05 sebanyak 29 peserta didik dengan persentase 34,5% dikategorikan sedang, kelas keempat 49,44 s/d 54,25 sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 25% dikategorikan rendah, selanjutnya kelas kelima yaitu <49,44 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 9,5% dikategorikan sangat rendah.

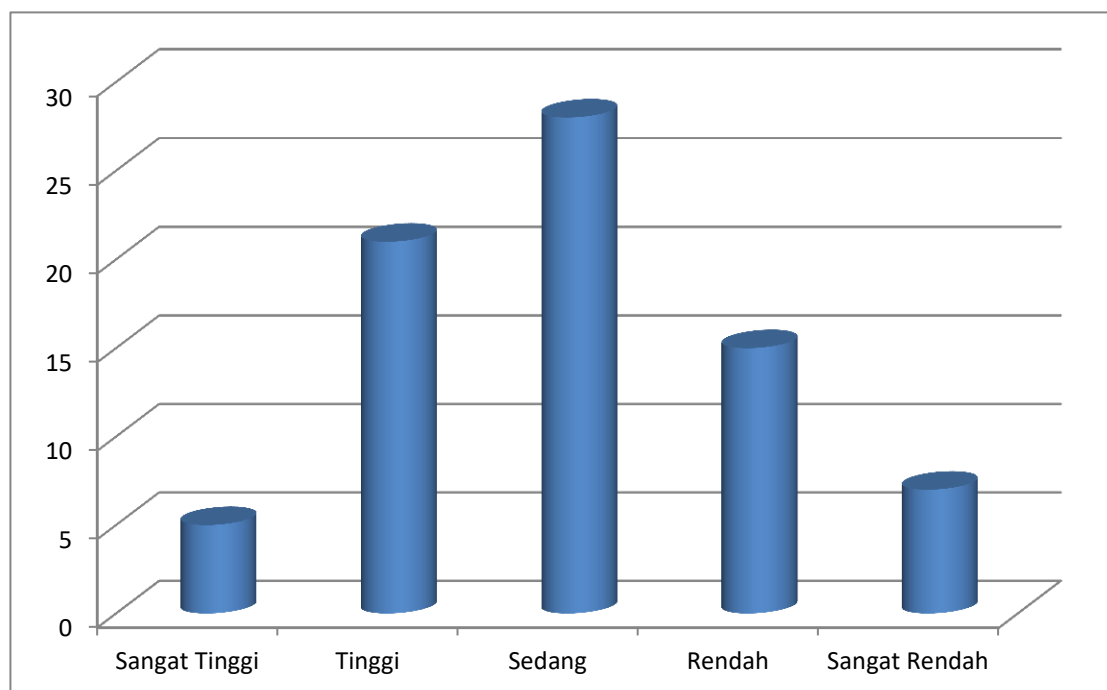
2. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Non Olahraga

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk tim ekstrakurikuler non olahraga diperoleh data dengan nilai minimal 44,00 dan nilai maksimal 63,00. Kemudian untuk rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler non olahraga sebesar 55,08, median 55,00, modus 55,00 dan standar deviasi sebesar 4,548. Untuk lebih mudah dalam memahami deskripsi hasil data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Non Olahraga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 61,9$	Sangat Tinggi	5	6,5%
2	$57,35 < X \leq 61,9$	Tinggi	21	27,6%
3	$52,81 < X \leq 57,35$	Sedang	28	36,8%
4	$48,26 < X \leq 52,81$	Rendah	15	19,7%
5	$X \leq 48,26$	Sangat Rendah	7	9,2%
Jumlah			76	100%

Untuk bentuk diagram kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta, ditampilkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kohesivitas Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta

Mengacu pada tabel 7 gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta terdapat lima kelas kategori. Kelas pertama yaitu >61,9 sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 6,5% dikategorikan sangat tinggi, kelas kedua yaitu 57,35 s/d 61,9 sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 27,6% dikategorikan tinggi, kelas ketiga yaitu 52,81 s/d 57,35 sebanyak 28 peserta didik dengan persentase 36,8% dikategorikan sedang, kelas keempat 48,26 s/d 52,81 sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 19,7% dikategorikan rendah, selanjutnya kelas kelima yaitu <48,26 sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 9,2% dikategorikan sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-wilk* yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Distribusi yang akan diuji normalitasnya adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-wilk* dari data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Data Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Program kelas	N	Sig	Status
olahraga	84	0,135	Normal
Non olahraga	76	0,083	Normal

Persyaratan pada uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-wilk* jika taraf signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan perhitungan data yang diperoleh dari kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga seperti yang ditunjukkan pada di atas, terlihat bahwa data tersebut memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 ini artinya data kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan teknik *One-Way Anova* dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil analisis data kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Data Uji Homogenitas Varians

Data	Taraf Signifikansi (<i>p</i>)	Kesimpulan
Ekskul olahraga dan ekskul non olahraga	0,386	Homogen

Menurut Triton (2005: 175) sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan Tabel diatas, signifikansi kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga terlihat lebih dari 0,05 artinya data sikap kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji-t dengan rumus *One Tailed-Test* akan menjawab hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Berikut tabel hasil analisisnya.

Tabel 10. *Independent Sample T-Test*

kelas	Mean	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Olahraga	56,65	2.123	1.65455	t-hitung > t-tabel (signifikan)
Non olahraga	55,08			

Berdasarkan tabel diatas, nilai t-hitung dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 2.123 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.65455. Artinya hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Setelah peneliti memperoleh semua data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, tahap berikutnya yaitu diolah dan dianalisis dengan uji-t. Diketahui bahwa untuk rata-rata skor kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 56,65 sedangkan rata-rata skor kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 55,08. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus *One Tailed-Test* akan menjawab hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Berdasarkan analisis

dengan rumus *One Tailed-Test* diatas menghasilkan nilai t-hitung 2.123 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.65455. Artinya hasil di atas menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat diterima.

Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga masih terlihat menunjukkan kohesivitas yang kurang baik. Hal ini bisa dicontohkan pada ekstrakurikuler futsal dan basket, ketika melakukan pertandingan persahabatan masih terlihat kurangnya interaksi kerjasama dengan teman sesama anggota timnya sendiri sehingga peserta didik terlihat bermain secara individual dan mengakibatkan kekompakan tim kurang terlihat dan mengalami kesukaran dalam mengimbangi permainan lawan. Berbeda pada saat ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang akan mengikuti perlombaan, semua peserta didik anggota PMR terlihat saling berinteraksi kerjasama memberikan semangat dan bersama-sama membantu mempersiapkan apa saja yang menjadi kekurangan untuk mengikuti perlombaan. Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibanding peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, hal ini bertolak belakang dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat observasi, hal semacam ini bisa disebabkan karena responden dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang

berjumlah 84 tidak semuanya memiliki kohesivitas yang kurang baik atau buruk. kohesivitas tim biasanya lebih kuat pada kelompok kecil, keanggotaan yang stabil, ada interaksi antar anggota yang teratur, setiap anggota memiliki bagian yang sama terhadap tujuan, memiliki nilai dan latar belakang yang sama serta memiliki kedudukan yang baik dalam tim (Yukl, 1998).

Seperti yang sudah dijelaskan mengenai pernyataan teori-teori diatas bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kohesivitas peserta didik karena dalam ekstrakurikuler olahraga terdapat banyak faktor didalamnya seperti yang dikemukakan menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) dampak dari ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri peserta didik. Selanjutnya Carron (dalam Dimas Bagus, 2016: 23) mengemukakan bahwa kohesi adalah norma untuk prestasi dan sangat mempengaruhi pencapaian produktivitas kelompok. Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, dkk, dalam Dimas Bagus, 2016: 23-24). Artinya aspek kerjasama dan kekompakan sangat penting dalam olahraga, kerjasama dan kekompakan mutlak dilakukan jika sebuah tim menginginkan kemenangan dalam suatu permainan untuk mencapai sebuah prestasi. Jadi penelitian tentang perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga lebih tinggi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dirasa sudah sangat jelas.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, antara lain :

1. Dalam tahap pengisian angket yang telah dibuat peneliti kurang mengetahui kejujuran responden
2. Penelitian ini hanya didasarkan pada pengumpulan hasil angket sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Data hasil tes kohesivitas peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat dijadikan evaluasi bagi guru maupun sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya tingkat kohesivitas
2. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dapat mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kohesivitas peserta didik.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan lebih memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler non olahraga agar dapat berjalan dengan maksimal dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arifurrahman. (2019). *Survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Barru*. Universitas Negeri Makassar.
- A'yuni qurroti. (2015). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bahli, B. & Buyukkurt, D., 2005. Group Performance in Information System Project Group: An Empirical Study. *Journal of Informational Technology Education*, 4, 97-113.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Dimas Bagus Permadi Wijonarko. (2016). *Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati. (2001). *kohesivitas tim dan efikasi diri sebagai prediktor prestasi polo air*. Jurnal penelitian humaniora
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Forsyth, D. (2006). *Group dynamic fifth edition*. USA: Wadsworth Thomson Higher Education.
- Hausenblas. (1998). *The social psychology of exercise and sport*. New York: Wilcox Press, Inc.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Levi, D. 2001. *Group Dynamic for Teams*. London: Sage Publications
- Mangkuprawira, S. (2009). *Manajemen sumber daya manusia strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.












- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62, tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler*
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62, tahun 2014. ayat 2 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.*
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39, Tahun 2008, tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1*
- Reika widya prabawanti. (2017). *Analisis penggunaan metode hypnoteaching dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari remo di SD N Dampit 01 Kabupaten Malang tahun ajaran 2016/2017.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rusli Ibrahim. (2001). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shaw. Marvin, E (1981). *The Psychology of Small Group Behavior.* New York: Harper Collins.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prakti.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Titang Yuniasti Tri Astiwi. (2016). *Perbedaan Sikap Sosial Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.* Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triton PB. (2005). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito Bimo. (2007). *psikologi kelompok.* Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Ardy novan. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuan Nugraha. (2011). *Perbedaan sikap sosial siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA N 1 Pleret.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yukl., G., 1998, *Leadership in Organization.* United State of Amerika: Pearson Ptrentice Hall.
- Yuyun, a & fitria, d. (2015). *pengembangan ekstrakurikuler olahraga sekolah.* Yogyakarta: Uny Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIIDHO DES IZCHIMANI
 NIM : 16601241131
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Dimiyati, M.si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1.	30 - 12 - 2019	konsultasi Judul	
2.	10 - 01 - 2020	konsultasi BAB 1	
3.	23 - 01 - 2020	konsultasi BAB 2	
4.	10 - 02 - 2020	Revisi BAB 2, konsultasi BAB 3	
5.	31 - 02 - 2020	Revisi BAB 2 dan 3	
6.	02 - 03 - 2020	konsultasi BAB 3	
7.	14 - 04 - 2020	konsultasi BAB 3 dan 4 (online)	
8.	01 - 06 - 2020	konsultasi BAB 4 dan 5 (online)	
9.	10 - 08 - 2020	Revisi BAB 4 dan 5	
10.	14 - 08 - 2020	konsultasi BAB 1 - 5	
11.	19 - 08 - 2020	Revisi BAB 1 - 5	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2. Permohonan Uji Coba Instrumen ke SMP Negeri 10 Yogyakarta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 57/UN34.16/LT/2020

27 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta
Jl. Tritunggal No.2, Sorosutan, kec. Umbulharjo, kota Yogyakarta, DIY 55162

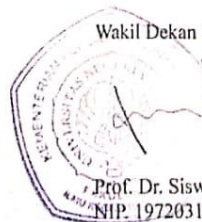
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ridho Des Rohman
NIM : 16601241131
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen : 27 Februari - 31 Maret 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen ke SMP Negeri 10 Yogyakarta.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA

Jl. Tritunggal No. 2 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp. (0274) 372666 Fax (0274) 450569
EMAIL : smpn10yogya@gmail.com/info@smpn10yogya.sch.id
HOT LINE SMS: 081227780001 HOT LINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 420/035

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa

1. Nama : RIDHO DES ROHMAN
2. NIM : 16601241131
3. Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S1

Telah melaksanakan uji instrument untuk keperluan penulisan Tugas Akhir di SMP Negeri 10 Yogyakarta pada hari Senin, 2 Maret 2020 dengan Judul "Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olah raga dan peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2020



Drs. ~~WIP~~ WICAKSONO, M.Pd.
NIP 19611116 198303 1 010

Lampiran 4. Permohonan Penelitian ke SMP Negeri 9 Yogyakarta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 580168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 192/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
Jl. Ngeksigondo, no.30, kota gede, kota Yogyakarta, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ridho Des Rohman
NIM : 16601241131
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 27 Februari - 31 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 9
Yogyakarta.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9

Jl. Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta kode Pos 55172 Telp. 371168 Faks. (0724) 371168
E-mail : smp_9_yk@yahoo.com
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE : upik@jogjakota.go.id
Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 0148

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUGIHARJO, M.Pd.
NIP : 19650703 199802 1 002
Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ridho des Rohman
NIM : 16601241131
Prodi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi-SI
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 27 Februari s/d 13 Maret 2020 tentang “
Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan
peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2020
Kepala Sekolah
Drs. Sugiharjo, M.Pd
NIP. 19650703 199802 1 002

Lampiran 6. Instrumen.

INSTRUMEN KOHESIVITAS

No	Variabel	Faktor	Item
1	Kohesivitas	<p>a. Ketertarikan Individu pada tim secara sosial</p> <p>b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas</p>	<p>1. Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah</p> <p>2. Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir</p> <p>3. Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang</p> <p>4. Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki</p> <p>5. Saya lebih menikmati kegembiraan di tempat lain dari pada kegembiraan di tim ini</p> <p>6. Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini</p> <p>7. Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti</p>

		<p>c. Keterpaduan tim secara sosial</p>	<p>8. Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi</p> <p>9. Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim</p> <p>10. Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan</p>
		<p>d. Keterpaduan tim secara tugas</p>	<p>11. Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim</p> <p>12. Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan</p> <p>13. Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membatu untuk keutuhan tim</p> <p>14. Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan</p> <p>15. Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung</p>

Lampiran 7. Angket Uji Coba Instrumen.

ANGKET UJI COBA PENELITIAN KOHESIVITAS (KEKOMPAKAN)

A. Identitas Pribadi

Nama:

NIS :

Kelas :

Jenis Esktrakurikuler yang diikuti :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS :Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini		✓			

C.Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban				
Faktor						
A	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial	SS	S	KS	TS	STS

1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler disekolah					
2	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir					
3	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
B	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas	SS	S	K S	T S	ST S
4	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
5	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
6	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
7	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti					
C	Keterpaduan Tim Secara Sosial	SS	S	K S	T S	ST S
8	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
9	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim					
10	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					
D	Keterpaduan Tim Secara Tugas	SS	S	K S	T S	ST S
11	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
12	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
13	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
14	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
15	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Validitas

		Correlations															
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.335**	.275*	0.247	.360**	0.115	.266*	.262	.428**	.284	0.115	0.229	0.209	0.109	0.122	.528**
	Sig. (2-tailed)		0.009	0.034	0.058	0.005	0.382	0.040	0.043	0.001	0.028	0.382	0.078	0.110	0.406	0.352	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P02	Pearson Correlation	.335**	1	.436**	.287*	.260*	0.169	0.031	.341**	.400**	0.160	0.169	0.037	0.073	0.122	0.147	.473**
	Sig. (2-tailed)	0.009		0.000	0.026	0.045	0.196	0.811	0.008	0.002	0.222	0.196	0.780	0.578	0.353	0.261	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P03	Pearson Correlation	.275*	.436**	1	.440**	0.182	.345**	0.119	.363**	.507**	0.192	.345**	0.118	0.062	.378**	0.108	.589**
	Sig. (2-tailed)	0.034	0.000		0.000	0.165	0.007	0.366	0.004	0.000	0.141	0.007	0.371	0.640	0.003	0.409	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

P04	Pearson Correlation	0.247	.287*	.440**	1	.311*	.306*	0.199	.278*	.486**	.354**	.306*	0.167	0.122	0.129	0.057	.644**
	Sig. (2-tailed)	0.058	0.026	0.000		0.015	0.017	0.127	0.031	0.000	0.006	0.017	0.202	0.352	0.327	0.664	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P05	Pearson Correlation	.360**	.260*	0.182	.311*	1	0.235	0.037	0.049	.391**	.305*	0.235	0.012	0.001	0.035	0.129	.446**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.045	0.165	0.015		0.071	0.777	0.713	0.002	0.018	0.071	0.930	0.991	0.792	0.327	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P06	Pearson Correlation	0.115	0.169	.345**	.306*	0.235	1	0.090	.312*	.458**	.301*	1.000**	0.096	0.176	0.082	0.187	.503**
	Sig. (2-tailed)	0.382	0.196	0.007	0.017	0.071		0.495	0.015	0.000	0.019	0.000	0.467	0.179	0.533	0.153	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P07	Pearson Correlation	.266*	0.031	0.119	0.199	0.037	0.090	1	.314*	.313*	0.128	0.090	.973**	.349**	0.101	.345**	.499**
	Sig. (2-tailed)	0.040	0.811	0.366	0.127	0.777	0.495		0.014	0.015	0.330	0.495	0.000	0.006	0.444	0.007	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P08	Pearson Correlation	.262*	.341**	.363**	.278*	0.049	.312*	.314*	1	.486**	0.095	.312*	.316*	.476**	0.192	0.044	.538**

	Sig. (2-tailed)	0.043	0.008	0.004	0.031	0.713	0.015	0.014		0.000	0.472	0.015	0.014	0.000	0.142	0.740	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P09	Pearson Correlation	.428**	.400**	.507**	.486**	.391**	.458**	.313*	.486**	1	.406**	.458**	.294*	.307*	.365**	.354**	.825**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.002	0.000	0.000	0.002	0.000	0.015	0.000		0.001	0.000	0.023	0.017	0.004	0.006	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P10	Pearson Correlation	.284*	0.160	0.192	.354**	.305*	.301*	0.128	-0.095	.406**	1	.301*	0.068	0.031	0.024	0.199	.523**
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.222	0.141	0.006	0.018	0.019	0.330	0.472	0.001		0.019	0.607	0.815	0.853	0.128	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P11	Pearson Correlation	0.115	0.169	.345**	.306*	0.235	1.000**	0.090	.312*	.458**	.301*	1	0.096	0.176	0.082	0.187	.503**
	Sig. (2-tailed)	0.382	0.196	0.007	0.017	0.071	0.000	0.495	0.015	0.000	0.019		0.467	0.179	0.533	0.153	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P12	Pearson Correlation	0.229	0.037	0.118	0.167	0.012	0.096	.973**	.316*	.294*	0.068	0.096	1	.365**	0.106	.325*	.464**
	Sig. (2-tailed)	0.078	0.780	0.371	0.202	0.930	0.467	0.000	0.014	0.023	0.607	0.467		0.004	0.421	0.011	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

P13	Pearson Correlation	0.209	0.073	0.062	0.122	0.001	0.176	.349**	.476**	.307*	0.031	0.176	.365**	1	0.067	0.082	.436**
	Sig. (2-tailed)	0.110	0.578	0.640	0.352	0.991	0.179	0.006	0.000	0.017	0.815	0.179	0.004		0.611	0.534	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P14	Pearson Correlation	0.109	0.122	.378**	0.129	0.035	0.082	0.101	0.192	.365**	0.024	0.082	0.106	0.067	1	.370**	.354**
	Sig. (2-tailed)	0.406	0.353	0.003	0.327	0.792	0.533	0.444	0.142	0.004	0.853	0.533	0.421	0.611		0.004	0.005
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P15	Pearson Correlation	0.122	0.147	0.108	0.057	0.129	0.187	.345**	0.044	.354**	0.199	0.187	.325*	0.082	.370**	1	.332**
	Sig. (2-tailed)	0.352	0.261	0.409	0.664	0.327	0.153	0.007	0.740	0.006	0.128	0.153	0.011	0.534	0.004		0.010
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.528**	.473**	.589**	.644**	.446**	.503**	.499**	.538**	.825**	.523**	.503**	.464**	.436**	.354**	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.005	0.010	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Reliabilitas.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	15

Lampiran 9. Angket Penelitian.

ANGKET PENELITIAN KOHESIVITAS (KEKOMPAKAN)

A. Identitas Pribadi

Nama:

NIS :

Kelas :

Jenis Esktrakurikuler yang diikuti :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah: SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini		✓			

C. pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban				
Faktor						
A	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial	SS	S	KS	TS	STS

1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler disekolah					
2	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir					
3	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
B	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas	SS	S	KS	TS	STS
4	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
5	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
6	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
7	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti					
C	Keterpaduan Tim Secara Sosial	SS	S	KS	TS	STS
8	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
9	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim					
10	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					
D	Keterpaduan Tim Secara Tugas	SS	S	KS	TS	STS
11	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
12	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
13	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
14	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
15	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					

Lampiran 10. Rekapitulasi data Kasar Penelitian Validitas dan Reliabilitas.

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TOTAL
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
2	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	2	52
3	3	4	5	4	2	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	54
4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	2	4	5	5	4	3	55
5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	65
6	5	3	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	2	57
7	5	3	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	58
8	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	63
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	65
10	2	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	2	4	4	4	55
11	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	45
12	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	50
13	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	2	4	61
14	4	4	4	4	5	1	5	5	4	2	1	5	4	4	3	58
15	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	59
16	3	3	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	59
17	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	47
18	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	2	2	59
19	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	57
20	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	46
21	4	2	2	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	3	54
22	3	3	3	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	3	3	54
23	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	52
24	4	4	4	2	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	54
25	3	4	5	4	3	4	4	5	4	2	4	4	5	4	3	55
26	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	52
27	4	4	4	1	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	54
28	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	53
29	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	53
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	55
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	55
32	3	3	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	58
33	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	57
34	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	42
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	54
36	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	48
37	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	55
38	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	56

39	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	54
40	4	3	2	2	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	53
41	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	2	64
42	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	64
43	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	47
44	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	54
45	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	52
46	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	2	58
47	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	2	58
48	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	46
49	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	47
50	3	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	50
51	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	67
52	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	55
53	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	5	2	2	48
54	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	64
55	3	3	4	3	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	59
56	3	3	4	3	2	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	51
57	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	63
58	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	56
59	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	63
60	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	61

Lampiran 11.Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Ekstrakurikuler Olahraga.

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	4	4	66
2	5	5	3	3	4	4	4	5	3	3	2	3	5	4	2	55
3	3	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	2	4	5	3	60
4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	2	56
5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	2	3	5	3	3	4	58
6	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	52
7	4	4	4	3	2	3	3	5	3	3	4	2	5	3	4	52
8	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	49
9	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	2	3	5	4	3	55
10	5	5	2	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	62
11	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	60
12	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	2	4	5	4	4	62
13	5	5	2	3	5	4	5	4	5	2	3	5	4	1	3	56
14	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	2	4	5	5	2	61
15	5	5	5	2	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	64
16	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	49
17	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	58
18	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	5	4	5	5	1	61
19	4	4	4	2	3	4	1	5	4	3	5	2	5	4	2	52
20	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	3	3	4	4	4	60
21	3	2	5	4	2	3	5	4	4	2	3	5	5	3	4	54
22	5	5	3	4	2	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	61
23	5	5	5	2	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	2	59
24	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	59
25	3	3	5	5	2	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	60
26	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	56
27	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	59
28	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	58
29	5	5	3	3	3	2	5	4	3	4	5	5	5	3	3	58
30	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	2	55
31	4	3	2	3	3	3	5	4	2	2	3	3	5	2	4	48
32	4	3	3	3	2	3	4	5	4	3	2	3	5	3	2	49
33	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	57
34	4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	5	4	3	3	53
35	4	3	5	3	2	5	4	4	3	3	2	3	4	2	3	50
36	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	63
37	4	5	5	5	4	3	3	5	4	3	2	3	1	5	5	57
38	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	51

39	4	5	4	3	3	5	5	5	4	2	2	3	5	2	2	54
40	5	5	5	3	5	5	4	4	5	3	2	2	4	3	4	59
41	4	3	5	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	48
42	3	3	3	2	4	4	5	5	4	3	2	4	3	4	3	52
43	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	5	3	4	4	3	59
44	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	4	5	3	2	61
45	4	4	3	2	2	1	4	4	2	4	3	4	4	3	5	49
46	5	5	5	4	3	3	4	5	5	2	3	5	5	5	3	62
47	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	50
48	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	52
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	57
50	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	55
51	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	63
52	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	3	3	4	4	4	60
53	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	2	5	4	3	3	52
54	4	2	5	3	3	3	4	4	3	3	2	5	3	3	3	50
55	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	68
56	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	63
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	54
58	4	4	2	3	3	4	4	5	3	2	3	5	4	3	4	53
59	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
60	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	48
61	2	3	5	4	4	3	4	5	4	2	2	3	3	5	3	52
62	5	5	3	2	4	4	5	5	2	2	2	3	5	3	3	53
63	5	2	3	5	4	4	5	4	2	3	5	5	5	5	5	62
64	4	2	5	4	4	3	4	5	4	4	3	2	4	4	2	54
65	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	3	61
66	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	59
67	3	3	4	3	4	2	4	5	5	2	2	2	4	2	3	48
68	5	5	5	5	2	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	62
69	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	64
70	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	2	4	3	3	55
71	2	3	5	2	4	4	5	5	5	2	2	3	5	4	2	53
72	5	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	61
73	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	1	1	5	3	4	59
74	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	55
75	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	54
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	57
77	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	53
78	5	3	5	4	4	4	5	5	3	3	2	3	4	2	3	55
79	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	3	4	63

80	5	4	5	4	5	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	56
81	5	3	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	66
82	4	5	2	4	4	4	5	3	3	2	4	5	5	3	3	56
83	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	5	3	3	58
84	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	60

Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Ekstrakurikuler Non Olahraga.

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	55
2	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	63
3	4	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	3	59
4	3	2	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	2	4	49
5	5	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	3	60
6	4	2	4	3	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	54
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	56
8	3	3	5	5	4	5	3	3	4	3	2	3	4	3	2	52
9	5	4	5	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	54
10	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	55
11	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	2	5	4	3	58
12	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	62
13	3	3	5	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	51
14	5	5	5	1	3	5	4	4	4	3	1	3	4	3	5	55
15	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	2	4	4	4	59
16	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	2	5	58
17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	49
18	4	3	4	2	5	4	4	4	4	3	3	5	5	3	2	55
19	4	4	3	4	2	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	62
20	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	59
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	55
22	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	56
23	4	5	3	3	2	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	57
24	5	5	4	3	4	2	5	5	3	3	4	3	5	5	4	60
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	54
26	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	48
27	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	63
28	3	5	5	2	1	1	5	3	3	2	3	4	3	3	1	44
29	2	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	55
30	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	59
31	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	61
32	5	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	5	58
33	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	52
34	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	1	2	5	5	2	60
35	4	3	5	2	2	3	5	5	2	2	2	5	3	2	3	48
36	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	49
37	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	2	3	5	2	4	57
38	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	47

39	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	5	3	3	53
41	5	5	5	2	2	4	5	4	4	2	4	4	5	3	4	58
42	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	53
43	4	4	4	2	4	5	3	5	3	3	3	5	4	4	3	56
44	3	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	54
45	4	3	2	2	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	59
46	4	3	5	3	3	4	5	4	3	4	3	3	5	3	5	57
47	5	3	5	4	5	4	5	5	3	1	3	3	5	2	2	55
48	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	5	3	58
49	3	3	3	4	3	4	2	4	5	2	3	3	4	3	3	49
50	5	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	60
51	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	2	4	3	3	3	55
52	3	3	5	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	49
53	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	51
54	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	2	56
55	4	4	3	2	1	4	5	3	3	2	3	4	3	4	2	47
56	3	4	5	2	3	4	4	5	3	2	3	4	5	4	3	54
57	3	5	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	1	45
58	4	5	4	2	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	3	59
59	4	4	4	2	3	4	4	5	4	3	1	2	5	4	5	54
60	5	5	5	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	57
61	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	3	59
62	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	52
63	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	52
64	5	5	3	4	4	4	5	5	4	2	3	5	5	3	3	60
65	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	57
66	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	52
67	4	4	4	2	2	2	3	5	4	3	2	3	5	4	4	51
68	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	60
69	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	54
70	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	63
71	5	5	5	2	2	2	3	3	4	4	2	4	5	2	2	50
72	4	3	2	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	56
73	4	4	3	4	4	2	4	5	3	4	3	5	5	4	4	58
74	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	4	4	3	48
75	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	49
76	4	5	4	4	3	2	3	5	3	5	5	5	4	5	4	61

Lampiran 13. Uji Normalitas dan Homogenitas.

Normalitas

Case Processing Summary

kelas	N	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	olahraga	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
	non olahraga	76	100.0%	0	0.0%	76	100.0%

Descriptives

kelas	Statistic	Std. Error	
hasil	Mean	.525	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	55.61	
	Upper Bound	57.70	
	5% Trimmed Mean	56.62	
	Median	57.00	
	Variance	23.169	
	Std. Deviation	4.813	
	Minimum	48	
	Maximum	68	
	Range	20	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	-.003	.263
	Kurtosis	-.725	.520
	non olahraga	Mean	.522
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound		54.04	
Upper Bound		56.12	
5% Trimmed Mean		55.17	
Median		55.00	
Variance		20.687	
Std. Deviation		4.548	
Minimum		44	
Maximum		63	
Range	19		
Interquartile Range	7		

Skewness	-0.357	.276
Kurtosis	-0.553	.545

Tests of Normality

Kelas	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
hasil olahraga	.092	.092	84	.078	.977	84	.135
non olahraga	.090	.090	76	.199	.971	76	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil	Based on Mean	.755	1	158	.386
	Based on Median	.718	1	158	.398
	Based on Median and with adjusted df	.718	1	157.985	.398
	Based on trimmed mean	.749	1	158	.388

ANOVA

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	99.079	1	99.079	4.506	.035
Within Groups	3474.514	158	21.991		
Total	3573.594	159			

Lampiran 14. Analisis Hasil Uji *independent T-test*

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	olahraga	84	56.65	4.813	.525
	non olahraga	76	55.08	4.548	.522

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	0.755	0.386	2.123	158	0.035	1.576	0.742	0.11	3.042
	Equal variances not assumed			2.129	157.7	0.035	1.576	0.74	0.114	3.038

Lampiran 15. Dokumentasi.



Uji Coba Instrumen di SMP Negeri 10 Yogyakarta





Penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta